

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup sendiri, mereka senantiasa membutuhkan makhluk lainnya. dalam kehidupannya, manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta lingkungannya. manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena dalam penciptaanya manusia dibekali akal oleh Alloh SWT. dari akalnya manusia dapat berfikir dan kemampuan berfikir ini dapat digunakan untuk membedakan mana perkara yang benar dan mana perkara yang salah, mana perkara yang dapat bermanfaat dan mana perkara yang akan menimbulkan *madlorot*. dalam rangka untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Alloh SWT di bumi.² dengan kemampuan seperti inilah harusnya manusia mampu mengelola lingkungan dengan baik.

Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun perlu dikelola dengan baik, maka dari itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka untuk mengelola tatanan kehidupan yang lebih baik. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menjadi pemimpin. Setidaknya untuk memimpin dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang maju. Dari situ jiwa kepemimpinannya akan terus berkembang hingga dia mampu memimpin dirinya, keluarganya, bahkan masyarakat disekitarnya.

² MJA, Nashir, *bela studio membela anak dengan teater*, (Yogyakarta: Kepel press, 2021), h.2.

Ketika menjadi pemimpin disitulah kita akan diuji kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, memutuskan perkara, dan bahkan menjadi konsultan bagi rakyatnya. Pemimpin hendaknya memiliki jiwa yang mengayomi rakyatnya, rakyat akan suka jika mereka diperhatikan oleh pemimpinnya. Tingkat pemahaman rakyat berbeda beda dan memiliki tabiat yang juga berbeda beda, pemimpin hendaknya dapat memahami itu semua dan menjadikanya sebagai sebuah keniscayaan dan bukan malah menjadikanya sebagai alasan untuk membedakan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan dan motivasi dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas memimpin³. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat, bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik-teknik kepemimpinan efektif organisasi, berbagai perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Kepemimpinan merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Jika seseorang berusaha untuk mengaruhi orang lain, berarti dia sudah terlibat dalam aktivitas kepemimpinan. Pemimpin hendaknya mengembangkan kinerja para rakyatnya, sehingga dalam sebuah proses kepemimpinan akan tercipta tatanan yang lebih maju kedepan. Selain itu pemimpin juga harus memperhatikan

³ Heriyono dkk, *gaya kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep saifudin Chalim dalam meningkatkan motivasi kerja karyaawan di pesantren*, Islamic Education Mnagement: Vol.2, No.1, 2021, h.22

gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan norma yang digunakan pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain supaya berperilaku seperti yang diinginkan.

Stoner, dalam bukunya Prof. Sudjana mengemukakan ada 8 tugas yang diemban oleh pemimpin yaitu :⁴

1. Memikul tanggung jawab
2. Mampu menciptakan keseimbangan dalam persaingan dalam mencapai tujuan
3. Mampu berfikir konseptual
4. Bekerja bersama dan melalui orang lain
5. Mampu menjadi penengah atau mediator
6. Mampu bertindak sebagai politisi
7. Mampu berperan sebagai diplomat
8. Mengambil keputusan yang sulit diambil oleh orang lain.

Pada setiap perkumpulan sosial baik dua orang ataupun lebih yang melakukan kerjasama secara resmi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang dikenal dengan organisasi pastinya memiliki seorang yang dijadikan pemimpin. Organisasi memiliki tiga komponen penting, pertama tujuan, kedua memiliki program kemudian memiliki strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi dan yang ketiga adalah memiliki pemimpin yang bertanggungjawab atas program yang telah ditetapkan.⁵

⁴ Sudjana, *manajemen program pendidikan untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. (Bandung: Falah production, 2004), h.25

⁵ Haris Abdul, *kepemimpinan (leadership) dalam pondok pesantren, madrasah dan sekolah*, Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9, No.2, September 2017, h.45

Selain itu dalam sebuah organisasi tugas terpenting daripada pemimpin adalah menjadi teladan, menjadi penyemangat, dan memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik. Seperti semboyan yang telah digaungkan oleh Ki Hajar Dewantara : *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. sosok pemimpin, harus *ing ngarso sung tulodo* maksudnya adalah pemimpin harus menjadi tauladan baik bagi anggotanya berperilaku sopan, jujur dan Amanah, dan masih banyak lagi tauladan baik yang harus dicontohkan pemimpin kepada anggotanya. kemudian *ing madyo mangun karso* artinya ditengah para anggotanya pemimpin harus bisa menjadi penggugah semangat bagi para anggotanya, menjalin kebersamaan dengan solid dan memberi motivasi untuk lebih baik. dan yang terakhir, *tut wuri handayani* yang artinya dibelakang memberikan dorongan, seorang pemimpin harus bisa menempatkan dirinya dibelakang untuk memberikan dorongan kepada setiap individu dalam organisasi yang dipimpinnya untuk memperoleh kemajuan dan prestasi.

Sama halnya dengan jamiyah Dzubayyinah. Dzubayyinah adalah sebuah organisasi yang menaungi para Abdi Ndalem yang berkhidmah kepada dzuriyah KH Imam Yahya Mahrus di pondok pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. yang didalamnya berisi program-program untuk menunjang belajar santri ndalem dan mendorong semangat untuk belajar, diantara programnya adalah Sorogan baca Al Qur'an, baca kitab kuning, musyawarah kitab safinatunnajah, tahlil Dhikr dan sebagainya. mereka dikumpulkan dalam satu asrama dan dibedakan dengan kamar santri yang tidak khidmah, hal itu sangat penting mengingat kegiatan santri ndalem yang melelahkan membuat mereka harus memiliki asrama sendiri untuk

beristirahat, selain khidmah mereka tetap harus mengikuti kegiatan Madrasah dan juga menaati peraturan pondok pesantren Al Mahrusiyah.

Mereka yang khidmah memiliki tugas yang berbeda-beda ada yang bertugas sebagai juru masak, mengurus ternak, menjaga warung dan toko, membelanjakan kebutuhan kyai, dan masih banyak lagi yang mana semuanya itu adalah wujud mereka untuk khidmah kepada kyai dan khidmah kepada pondok pesantren, dalam dunia kepesantrenan khidmah sangat penting sebagai wasilah untuk mendapatkan keberkahan. apalah daya ilmu yang tidak berkah, yang malah akan membahayakan bagi pemiliknya. mereka yang khidmah sangat paham bahwa berkah adalah tambahnya kebaikan, dengan berkhidmah berarti kita belajar untuk terus memperbaiki diri kita menjadi pribadi yang lebih baik.⁶

Santri ndalem sangat berperan dalam memajukan pondok pesantren Al Mahrusiyah, dimana pada awal berdirinya pondok pesantren, santri ndalem Al Mahrusiyah yang mayoritas mengaji di induk membawa program-program yang ada di induk untuk dikenalkan kepada Santri Al Mahrusiyah, seperti hadroh, qiroat, sorogan kitab kuning, dan juga kegiatan jamiyah. dikalangan santri ndalem sendiri program-program tersebut juga berjalan.

Semakin berkembangnya zaman perlunya dibentuk sebuah organisasi untuk mengatur dan menjalankan program tersebut. maka terbentuklah jamiyyah Dzubayyinah untuk menunjang kegiatan belajar di pondok pesantren dan juga untuk mendorong semangat belajar santri ndalem.

⁶ Niam, shohibun. Zadah bekal menggapai ilmu, manfaat dan berkah. (Kediri: alaziziyah press), h.83.

Untuk mengorganisikan program tersebut diperlukan peran dari ketua jamiyah dan para pengurus jamiyah yang bagus. memimpin santri ndalem lebih sulit daripada mengurus santri pondok yang tidak khidmah, mengingat kegiatan khidmah yang melelahkan membuat para santri ndalem tidak aktif dalam mengikuti program jamiyah, terkadang juga ada kegiatan jamiyah yang berbenturan dengan tugas ndalem. bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “PERAN KETUA JAM’IYYAH DZUBAYYINAH DALAM MENDORONG SEMANGAT BELAJAR SANTRI NDALEM DI PONDOK PESANTREN AL MAHRUSIYAH”.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas pokok ketua jamiyah Dzubayyinah.?
2. Bagaimana kendala yang dialami santri ndalem dalam menjalankan program Jamiyyah Dzubayyinah .?
3. Bagaimana tindakan ketua Jam'iyyah dalam menyelesaikan kendala tersebut ?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan tugas pokok ketua Jam'iyyah Dzubayyinah
2. Mendeskripsikan kendala kendala yang dialami santri ndalem dalam menjalankan program jamiyyah Dzubayyinah
3. Mengemukakan tindakan yang dilakukan ketua Jam'iyyah dalam menyelesaikan kendala yang ada.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang peran seorang ketua dalam mendorong semangat belajar anggotanya.
2. Secara praktis: Sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan khususnya didalam sebuah

organisasi atau jamiyyah yang dibentuk sebagai wadah untuk menunjang semangat belajar anggotanya.

D. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu penulis tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Ketua

Belakangan ini penggunaan kata kata semakin luas dan banyak menggunakan Bahasa yang jarang digunakan, untuk itu perlunya kita membuka KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) jika kamu menemukan kosa kata yang asing. Seiring berkembangnya zaman kini telah tersedia KBBI online yang tentunya mempermudah dalam menelusuri kosa kata. Menurut KBBI Ke.tua [n] 1. Orang yang tua dan banyak pengalamanya. 2. orang yang mengepalai atau memimpin . ketua juga dapat diartikan sebagai pemimpin. Menurut *Robbins* “kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai sebuah tujuan”.⁷ ketua dalam sebuah organisasi sangat bertanggung jawab secara penuh terhadap maju dan mundurnya sebuah organisasi.

⁷ Siti Patimah, Manajemen kepemimpinan Islam, (Bandung: alfabeta, 2015), h.15

E. Jam'iyah Dzubayyinah

Jamiyah Dzubayyinah merupakan jamiyyah *far'iyah* (cabang) yang berada dipondok Al mahrusiyah, yang dinaungi oleh Departemen Jam'iyah, jamiyyah Dzubayyinah menaungi santri-santri ndalem yang mengabdikan kepada dzuriyah Kh. Imam yahya mahrus, mereka yang mengabdikan memiliki tugas yang berbeda-beda, ada yang pengabdianya menjaga toko, memelihara ternak, memasak, bersih-bersih hingga menjadi juru ladan bagi kebutuhan Kyai. Jamiyyah Dzubayyinah memiliki beberapa program rutin disetiap minggunya diantaranya :

- a Sorogan Al Qur'an
- b Sorogan kitab kuning
- c Musyawarah kitab
- d Diba'an
- e Tahlilan

Jamiyah Dzubayyinah juga memiliki beberapa program tahunan yaitu: Pembukaan dan reformasi pelantikan, Maulid Nabi Muhammad Saw, serta Tsyakuran Jamiyyah Dzubayyinah dan penutupan, dari semua kegiatan tersebut secara garis besar bertujuan untuk belajar berorganisasi dan penunjang semangat belajar. Karena jika hanya bertitik pada kewajiban madrasah dirasa hal tersebut kurang, maka diharapkan dari kegiatan jamiyyah ini santri ndalem bisa mendapatkan ilmu-ilmu tambahan diluar madrasah dan menjadi lebih semangat dalam belajar.

F. Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra

Pondok pesantren Al Mahrusiyah merupakan salah satu unit pondok pesantren Lirboyo, yang didirikan oleh Kh. Imam yahya Mahrus pada tahun 1988 , Pada mulanya pondok ini bernama pondok pesantren Ibnu Rusydi yang merupakan nama kecil dari Kh. Mahrus Aly yang merupakan ayahanda Kh. Imam yahya mahrus, kemudian pada tahun 2003 berganti nama menjadi HM Al Mahrusiyah. Pondok pesantren Al mahrusiyah memiliki dua karakter pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal meliputi : PAUD, TK, SD, SMP, MTs, SMK, dan MA. Sedaangkan pendidikan non-formal meliputi : Madrasah Qiro'atil Qur'an (MQQ), Lajnah Bahtsul Masa'il (LBM) dan Madrasah Diniyah (madin). Pondok pesantren Al Mahrusiyah putra bertempat di dua lokasi yaitu di Jl. KH. Abdul Karim No. 09, kelurahan Lirboyo, kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang merupakan pondok pusat. Sedangkan untuk pondok unitnya terletak di Jl. Ngampel Raya, kelurahan Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.⁸

⁸ <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-lirboyo-hm-al-mahrusiyah/> diakses pada jumat, 16 Desember 2022 pukul 14:41

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil beberapa tinjauan pustaka, di antaranya adalah:

1. Imam Makruf (IAI Tribakti,2021) dalam skripsinya yang berjudul *Pembentukan kecerdaan spiritual melalui jam'iyah Dzubayyinah santri HM Al Mahrusiyah putra Lirboyo Kota Kediri* Dari skripsinya dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan jamiyah Dzubayyinah juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri ndalem. Peran Pembina pun sangat penting didalamnya, para pembina selalu memberikan wejangan wejangan yang bersifat kerohanian supaya santri ndalem bisa berubah dari karakter yang kurang baik. Pembina juga tidak bosan bosanya memberi motivasi kepada warga Dzubayyinah dalam rangka membentuk spiritual santri ndalem dengan menceritakan kisah kisah tauladan para santri ndalem dulu dalam menuntut ilmu.
2. Heriyono,Rudlolf Chrysoekamto,Rezki Nurma Fitria,Ari Kartiko (institut pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto) dalam jurnalnya yang berjudul “Gaya kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep saefuddin chalim dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan di pesantren disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan pondok pesantren Amanatul Ummah tercapai dengan bergaya kharismatik,yang dilihat dari empat indikator yaiyu : 1) Mempunyai visi misi yang relefan dengan kebutuhan karyawan dan sesuai perkembangan zaman. 2) Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku karyawan, sehingga dapat membangkitkan rasa kagum dari karyawan dan masyarakat sekitar yang

mencitrakan keterampilan komunikasi yang memadai pada diri kiai Asep dalam kepemimpinannya. 3) Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi, walaupun harus mempertaruhkan resiko pribadi. 4) Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan.

3. Igna Katsiri Fillah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021) Dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstra kulikuler Muhadhoroh pada siswi MTs Pondok Pesantre Qotrun Nada Depok* Disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri, kegiatan tersebut dilaksanakan pada sabtu malam minggu. Kegiatan muhadhoroh dibagi menjadi tiga yaitu : 1) muhadhoroh khusus. 2) muhadhoroh biasa, dan 3) muhadhoroh kubro. Muhadhoroh khusus dilaksanakan pada sabtu malam dan diikuti oleh santri-santri yang memang memiliki *basic Public Spiking*, muhadhoroh biasa dilakukan setiap sabtu malam dan terdiri dari dua kelas disetiap ruangnya. Adapun muhdhoroh kubro dilaksanakan setiap bulan sekali dan diikuti oleh seluruh santri putri dari kelompok muhadhoroh khusus dan biasa. Sebelum, siswa memulai kegiatan muhadhoroh terlebih dahulu dimulai dengan membaca surah Al Fatihah, dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al Qur'an serta solawat kepada nabi Muhammad Saw. Agar kegiatan muhadhoroh berjalan dengan lancar dan mendapatkan keberkahan acara, selain itu juga untuk menumbuhkan karakter yang religius pada diri santri. Kemudian dilanjutkan dengan pidato Bahasa Indonesia , Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Tidak hanya pidato tetap MC dan

semua kegiatan dalam muhadhoroh dilakukan dengan menggunakan Bahasa asing supaya menambah wawasan santri terhadap Bahasa asing.



H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca, sehingga secara sepintas akan dapat menggambarkan dari isi skripsi ini. Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

4. Bab I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah dan penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.
5. Bab II, Kajian teori, tentang peran ketua jamiyah Dzubayyinah dalam mendorong semangat belajar santri ndalem yang meliputi : tugas seorang ketua organisasi, kriteria ketua yang professional dalam memimpin sebuah organisasi, program program yang ditetapkan untuk mendorong semangat belajar santri ndalem, dampak yang ditimbulkan dari program-program tersebut dan hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan program tersebut.
6. Bab III, Gambaran Umum tentang peran ketua jamiyyah dalam mendorong semangat belajar santri ndalem. Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum Jamiyyah Dzubayyinah yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, struktur organisasi, keadaan santri ndalem, keadaan bos ndalem dan Pembina ndalem, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh jamiyyah Dzubayyinah guna mendorong semangat belajar santri ndalem, kemudian dipaparkan pelaksanaan program jamiyyah ketua dan para pengurus jamiyyah serta hambatan hambatan yang dialami dalam melaksanakan program-program tersebut..

7. Bab IV, Analisis data: Peran ketua jamiyyah Dzubayyinah dalam mendorong semangat belajar santri ndalem.
8. Bab V, Kesimpulan dan saran.

